

PENGARUH CR, ROA, SA, TATO TERHADAP DER PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN DI BEI

Eka Purnama Sari

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Potensi Utama
E-mail: Purnamaeka@gmail.com

ABSTRAK

Untuk menggunakan laporan financial, dibutuhkan informasi dari setiap instansi yang berguna sebagai alat dalam analisis berupa kinerja laporan financial di instansi yang terlibat. Terkait hal ini, perlu ditinjau kembali bagi instansi terkait untuk melihat bagaimana struktur modal instansi yang mana dalam penelitian ini digunakan Debt to Equity Ratio yang selanjutnya disingkat dengan DER. Dalam riset kali ini bertujuan untuk menguji secara parsial dan simultan pengaruh CR, ROA, AS dan TATO terhadap DER pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di BEI. Pendekatan penelitian yang dipakai dalam penelitian ini yaitu asosiatif. Dengan jumlah populasi juga dipakai sebagai sampel sebanyak 6 perusahaan untuk tahun 2009-2015. Teknik analisis data yang dipakai yakni statistik deskriptif, uji regresi linear berganda, uji hipotesis (Uji-t dan Uji-F) dan Uji-R. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial CR, AS dan TATO berpengaruh terhadap DER, sedangkan ROA memiliki pengaruh terhadap DER. Kemudian CR, ROA, AS dan TATO secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap DER. Maka dari itu, para pengguna laporan keuangan dapat mempertimbangkan rasio – rasio tersebut sebagai alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Kata kunci : CR, ROA, SA, TATO, DER

ABSTRACT

To use financial statements, information from each agency is needed as a tool in analyzing the performance of financial statements in the institutions involved. Related to this, it is necessary to review the relevant agencies to see how the agency's capital structure is used in this study Debt to Equity Ratio which is then abbreviated as DER. In this research the aim is to test partially and simultaneously the effect of CR, ROA, SA, TATO on DER on Plantation Companies List on the IDX. The research approach used in this study is associative. The population is also used as a sample of a companies for 2009-2015. Data analysis techniques used are descriptive statistics, multiple linear regression testing, hypothesis testing (t-test and F-test) and test-R. The results of this study prove that partially CR, SA and TATO have an effect on DER, whereas ROA has an influence on DER. Then CR, ROA, AS and TATO simultaneously have an influence on DER. Therefore, financial statement users can consider these ratios as a means of consideration in decision making.

Keywords: CR, ROA, SA, TATO, DER

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di zaman teknologi sekarang, DI semakin ketat dalam bersaing. Maka dari itu, setiap institusi ataupun perusahaan mau tidak mau, siap tidak siap wajib bersaing dan mengikuti segala perkembangan teknologi dan lainnya agar terus berkembang dan maju. Bukan bersaing ditingkat nasional saja tetapi juga harus mampu bersaing di tingkat internasional. Dalam hal ini, setiap instansi maupun perusahaan juga diharuskan untuk memiliki kemampuan dalam melihat struktur modal yang

dimiliki instansi atau perusahaan, guna untuk melihat keseimbangan keuangan perusahaan. Selain itu, perusahaan juga harus mengupayakan dalam hal *me-managed* dan membuat rencana strategi agar mampu bersaing, berkembang hingga maju nantinya baik di tingkat nasional maupun internasional. Hal ini juga tidak dapat dipungkiri oleh perusahaan perkebunan, dimana perusahaan ini juga harus bersaing dengan perusahaan sejenis yang semakin terus meningkat kualitas dan persaingannya. Mereka akan menghadapi tingginya persaingan dari perusahaan lain dalam industri tersebut.

Di Indonesia, perusahaan pada sector perkebunan menjadi salah satu perusahaan cocok untuk diamati. Hal ini dikarenakan sector tersebut salah satu pendukung dalam aktivitas ekonomi. Perusahaan Perkebunan adalah perusahaan yang fokus dalam usaha budidaya tanaman yang ditunjukkan untuk menghasilkan bahan industri. Bagi calon investor, Perusahaan perkebunan termasuk sector yang cukup menarik perhatian. Hal ini mungkin saja karena untuk perekonomian di Indonesia, sector ini cukup kuat dalam menyongsong persaingan yang semakin tinggi. Kemudian juga karena peluang industri yang masih menjanjikan di Indonesia. Agar para investor mau menanamkan modalnya, untuk itu para manajer harus memperhatikan struktur modal perusahaannya

Disamping itu, peluang dari sector ini sangat memungkinkan dikarenakan sebagai usaha untuk peningkatan devisa negara, pemeliharaan sumber daya alam, menciptakan lapangan kerja. Dan setiap masyarakat membutuhkan hasil dari perkebunan seperti minyak dan sebagainya. Dengan demikian, cara untuk mengantisipasi keadaan tersebut, perusahaan lebih waspada untuk menentukan struktur modal.

Struktur modal merupakan perbandingan antara total utang yang dimiliki dengan jumlah modal yang dimiliki oleh perusahaan. Bambang Riyanto (2009:22) berpendapat bahwa struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan pertimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Bambang Riyanto (2009:297) menyatakan bahwa suatu perusahaan yang mempunyai struktur modal yang tidak baik, dimana mempunyai hutang yang sangat besar akan memberikan beban yang berat kepada perusahaan yang bersangkutan. Banyak alat ukur untuk menilai struktur modal, seperti *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Long Term Debt to Equity Ratio*. Agus Sartono (2012:120) menyatakan alat ukur untuk struktur modal terdapat pada rasio leverage diantaranya "*Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Times Interest Earned Ratio*, *Fixed Charge Coverage* dan *Long Term Debt Ratio*."

Pada penelitian ini, struktur modal menggunakan rasio *leverage* yaitu *Debt to Equity Ratio*. Selamat Munawir (2010:239) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* adalah rasio antara total utang dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan utang.

Dermawan Sjahrial (2007:236) menyatakan faktor yang mempengaruhi struktur modal diantaranya tingkat penjualan, struktur aktiva, tingkat pertumbuhan perusahaan, kemampuan menghasilkan laba, variabilitas laba dan perlindungan pajak, skala perusahaan dan kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro. Faktor yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *current ratio*, kemampuan menghasilkan laba yaitu *return on asset*. struktur aktiva dan aktivitas perusahaan yaitu *total asset turnover*.

Berdasarkan data yang didapat, diketahui terdapat beberapa perusahaan memiliki rata-rata perusahaannya mengalami peningkatan yang cukup tinggi dalam struktur modalnya. Seperti perusahaan GZCO, JAWA dan TBLA. Namun secara keseluruhan perusahaan perkebunan dari tahun 2009 hingga 2015 DER dapat dikatakan mengalami peningkatan bila dilihat dari rata-rata pertahunnya dengan nilai DER diatas 100%. Situasi ini membuktikan bahwa struktur modal perusahaan lebih cenderung didominasi oleh utang. Terjadinya peningkatan DER dikarenakan kenaikan total utang pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di BEI yang menunjukkan bahwa struktur modal tidak baik.

Kondisi ini tidak sesuai dimana perusahaan harus memiliki tingkat struktur modal yang maksimal, karena semestinya total utang tidak melebihi dari modal. Kondisi ini layak untuk ditinjau kembali, karena dimata investor maupun calon investor lebih, mereka lebih terdorong dan memilih untuk berinvestasi ke perusahaan yang memang jelas mempunyai kondisi struktur modal yang baik. Hal ini dikarenakan apabila struktur modal berjumlah tinggi maka investor akan menanggung resiko yang tinggi juga.

Disamping itu, tingkat *current ratio* yang tinggi namun tidak diikuti oleh struktur modal yang rendah. Semestinya dengan adanya peningkatan likuiditas, struktur modal cenderung akan mengalami penurunan. Menurut Bambang Riyanto (2009:17) yang menyatakan semakin besar likuiditas perusahaan maka struktur modalnya (dalam hal ini hutang) akan semakin berkurang, karena perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik akan memiliki kemampuan untuk membayar hutang lebih besar. Maka dari itu, hubungan likuiditas terhadap struktur modal adalah negative.

Kemudian *return on asset* mengalami penurunan dan diikuti oleh struktur modal yang tinggi. Kondisi ini juga perlu ditinjau kembali sebab untuk investor dan calon investor cenderung terdorong dan lebih memilih untuk berinvestasi ke perusahaan yang memang jelas memiliki perolehan profit yang baik. Menurut Brigham dan Houston (2006:40) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi akan menggunakan modal utang yang relative kecil. Untuk tingkat pengembalian yang tergolong tinggi, hal ini cenderung dapat membiayai sebagian dari kebutuhan pendanaan terhadap dana yang diperoleh secara internal. Bagi perusahaan yang memang memiliki tingkat laba yang baik atau tinggi, maka tingkat utang juga dalam tingkat yang rendah, begitu juga sebaliknya.

Kemudian struktur aktiva dan total asset turnover mengalami penurunan namun tidak diikuti oleh penurunan struktur modal. Dengan penurunan aktiva, seharusnya perusahaan dapat mengurangi tingkat utang yang ada pada perusahaan. Namun hal ini tidak sejalan dimana pada perusahaan perkebunan *Asset Structure* mengalami penurunan namun struktur modalnya mengalami peningkatan. Menurut Agus Sartono (2008:248) yang berpendapat bahwa bagi perusahaan yang mempunyai aset yang sesuai dan pantas digunakan menjadi jaminan lebih mengarah dengan penggunaan utang dalam tingkat yang tinggi. Dan aset yang dimaksud merupakan aset yang memang memiliki hubungan dengan struktur modal khususnya aset tetap. Maka dari itu, SA terhadap struktur modal mempunyai hubungan yang positif.

Fenomena pada perusahaan Perkebunan sekarang ini mengalami peningkatan pada struktur modal. Ekskalasi ini memiliki dampak terhadap struktur modal perusahaan yang terkait, yang mana perusahaan harus mempunyai struktur modal yang baik.

Keadaan seperti ini tidak sinkron dengan struktur modal yang optimal, semestinya tingkat utang lebih rendah dibandingkan modal. Karena lagi-lagi diingatkan bahwa calon maupun investor lebih cenderung memiliki berinvestasi ke perusahaan yang memiliki modal yang baik.

Dari riset yang telah dihasilkan oleh A.A Ngr Ag Ditya Primantara dan Made Rusmala Dewi (2016) yang menyimpulkan secara parsial likuiditas berpengaruh positif serta signifikan terhadap struktur modal dan profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian Putri Ismaida dan Mulia Saputra (2016) menyimpulkan aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Kemudian penelitian Rista Bagus Santika dan Bambang Sudiyatno (2011) menyimpulkan bahwa struktur aktiva tidak memiliki terhadap struktur modal.

Berdasarkan fenomena dan penelitian terdahulu di atas, maka penulis mengangkat judul Pengaruh CR, ROA, SA, TATO Terhadap DER Pada Perusahaan Perkebunan Di BEI.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah CR berpengaruh secara parsial terhadap DER?
- b. Apakah ROA berpengaruh secara parsial terhadap DER?
- c. Apakah SA berpengaruh secara parsial terhadap DER?
- d. Apakah TATO berpengaruh secara parsial terhadap DER?
- e. Apakah CR, ROA, SA dan TATO berpengaruh secara simultan terhadap DER ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh CR secara parsial terhadap DER .
- b. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ROA secara parsial terhadap DER.
- c. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh AS secara parsial terhadap DER.
- d. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh TATO secara parsial terhadap DER.

- e. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh CR, ROA, SA dan TATO secara simultan terhadap DER.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari tiga segi, yaitu:

- Manfaat teoritis; hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang rasio keuangan pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di BEI. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya. Dan bagi penelitian lain dapat dijadikan bahan perbandingan.
- Manfaat praktis; penelitian ini bermanfaat bagi perusahaan dan para investor. Manfaat bagi perusahaan dapat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan dari segi CR, ROA, S dan TATO terhadap DER pada perusahaan Perkebunan di BEI, dengan demikian perusahaan dapat mengetahui kebijakan yang harus diambil untuk kelangsungan perusahaan yang bersangkutan. Selain itu, bagi para investor yaitu sebagai bahan pertimbangan para investor maupun calon investor sebelum mengambil keputusan investasi pada perusahaan emiten yang terdaftar di BEI.
- Manfaat bagi penulis; dapat menambah pengetahuan dan memberikan pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang rasio keuangan pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di BEI.

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

Struktur modal merupakan perimbangan antara jumlah utang terhadap jumlah modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Menurut Kasmir (2012:157) mengungkapkan bahwa *Debt to Equity Ratio* yakni salah satu rasio yang digunakan untuk menilai antara utang dan juga modal perusahaan. Rasio ini, dapat dihitung dengan membagikan total utang dengan total modal atau ekuitas. Hal ini dapat dirumuskan seperti berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Equity}}$$

Current Ratio merupakan salah satu rasio yang terdapat di rasio likuiditas. Menurut Kasmir (2012:134) “Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan dari aktiva lancarnya”. Rasio lancar dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Asset)}}{\text{Hutang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Return On Asset merupakan rasio antara laba setelah pajak terhadap total aset. Menurut Kasmir (2014:201) *Return On Assets* yaitu “rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”. Menurut Brigham dan Houston (2010:148) *Return On Asset* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Menurut Lukman Syamsudin (2007:9) struktur aktiva adalah penentuan berapa besar alokasi untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap. Menurut Weston dan Copeland (2008:120) Struktur Aktiva dapat dirumuskan sebagai berikut:

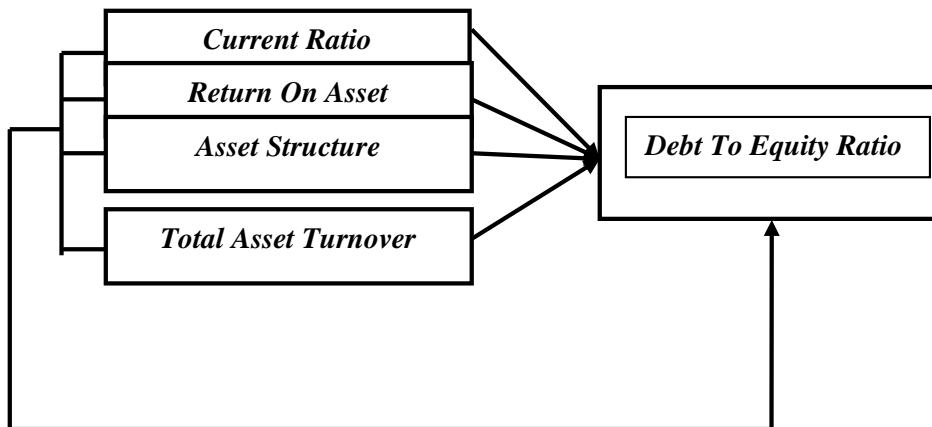
$$\text{Fixed Asset Ratio} = \frac{\text{Fixed Asset}}{\text{Total Assets}}$$

Total Asset Turnover merupakan salah satu rasio yang terdapat dalam rasio aktivitas. Menurut Kasmir (2012:190) “Rasio perputaran aktiva (*asset turnover*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dan jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”. Rumus untuk menghitung *total asset turnover* menurut Kasmir (2012:221) yaitu :

$$\text{Total assets turnover} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}}$$

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan diatas, maka kerangka konseptual variabel independen dan dependen dalam melihat pengaruh antara variabel baik secara simultan maupun parsial dapat dilakukan pada gambar paradigma dibawah ini :



Gambar 1 : Paradigma Penelitian
Sumber : Data Diolah

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Hipotesis juga menyatakan hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. CR berpengaruh secara parsial terhadap DER pada perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di BEI
2. ROA berpengaruh secara parsial terhadap DER pada perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di BEI
3. SA berpengaruh secara parsial terhadap DER pada perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di BEI.
4. TATO berpengaruh secara parsial terhadap DER pada perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di BEI.
5. CR, ROA, SA, TATO berpengaruh secara simultan terhadap DER pada perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di BEI.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Definisi Operasional

Tabel 1. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Rasio
1	<i>Current Ratio</i> (X1)	Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$ (Kasmir, 2012:135)	Likuiditas
2	<i>Return On Asset</i> (X2)	Salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membiayai kegiatan operasional dari sejumlah aktiva yang dimilikinya. yakni rasio perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva.	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aktiva}}$ (Brigham dan Houston, 2010:148)	Profitabilitas
3	<i>Asset Structure</i> (X3)	Perbandingan antara aset tetap dengan total aset.	$\frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$ (Weston dan Brigham, 2005:175)	<i>Fixed Asset Ratio</i>
4	<i>Total Asset Turnover</i> (X4)	Suatu cara untuk mengukur dan menghasilkan penjualan yang efektif dengan perputaran aktiva yang diperoleh perusahaan dalam periode yang telah diperoleh dari keputusan perusahaan dalam mengelola aktiva, dengan perbandingan antara penjualan bersih dengan total aktiva.	$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total aktiva}}$ (Kasmir, 2012:221)	Aktivitas
5	<i>Debt to Equity Ratio</i> (Y)	Rasio yang menunjukkan posisi antara kewajiban perusahaan terhadap kekayaan perusahaan. <i>Debt to Equity Ratio</i> merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas.	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equity}}$ (Kasmir, 2012:124)	Solvabilitas

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam hal ini, data yang digunakan adalah data empiris yang didapat dari BEI (www.idx.co.id) yang berupa laporan *financial* perusahaan Perkebunan tahun 2009-2015. Waktu penelitian selama 3 bulan.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Metode *sampling* yang dipakai ialah *sampling* jenuh. Sugiyono (2009:122) yang menyatakan bahwa *sampling* jenuh yaitu metode dalam menentukan sampel jika seluruh jumlah populasi menjadi sampel. Dan dalam penelitian ini, jumlah sampel yang dipakai adalah sama jumlahnya dengan

populasi. Jumlah sampel tersebut berjumlah 6 perusahaan dari perusahaan Perkebunan yang *listing* di BEI yang lengkap mulai 2009 hingga 2015. Maka sampel pada penelitian ini samaterhadappopulasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dipakai yakni data eksternal. Yang dimaksud dari data eksternal ialah data yang diperoleh di luar perusahaan. Kemudian pengumpulan data menggunakan teknik studi dokumentasi, yang mana data diperoleh dari situs resmi BEI pada link www.idx.co.id untuk mengambil laporan keuangan perusahaan yang diteliti.

E. Teknik Analisis Data

Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode analisis data yang berbentuk kuantitatif. Dimana dalam hal ini peneliti menguji sekaligus menganalisis terhadap angka yang ada pada laporan keuangan yang diperoleh. Dan diakhiri dengan menarik kesimpulan dari hasil uji yang telah dilakukan. Untuk analisis data digunakan statistic deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis hingga uji koefisien determinasi. Berikut adalah bentuk spesifikasi yang digunakan :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y = DER
- a = Y bila X1, X2, X3 dan X4 = 0
- β = Angka arah koefisien regresi
- X1 = Hasil perhitungan CR
- X2 = Hasil perhitungan ROA
- X3 = Hasil perhitungan SA
- X4 = Hasil perhitungan TATO
- ε = *Standarderror*

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Tabel 2. Deskriptif Variabel Penelitian Perusahaan Perkebunan
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	42	,18	2,46	1,0071	,64307
CR	42	,45	4,83	1,4414	,90689
ROA	42	-,03	,25	,0921	,07087
AS	42	,55	,95	,7886	,11792
TATO	42	,10	1,06	,5695	,28855
Valid N (listwise)	42				

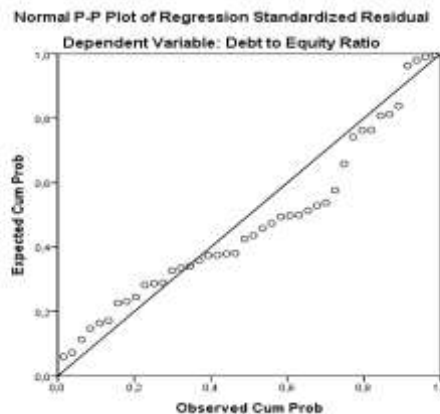
Sumber : *Data yang diolah (2016)*

Dari table *Descriptive Statistics* yang dipaparkan, maka diketahui nilai DER mencapai 1,0071(kali) dengan *Std.Deviation*0,64307. Untuk *Mean* pada CR yakni 1,4414 dengan *Std.Deviation*0,90689, ROA yakni 0,0921 dengan *Std.Deviation* 0,7087, SA yakni 0,7886 dengan *Std.Deviation* 0,11792, TATO yakni 0,5695 dengan *Std.Deviation* 0,28855.

Setelah diperoleh hasil statistic deskriptifnya, maka peneliti akan menganalisis uji asumsi klasik sebelum uji regresi linier berganda.

Regresi Linier Berganda

a. Uji Asumsi Klasik



Gambar 2. P-Plot

Dari hasil uji asumsi klasik diatas, salah satu uji yang digunakan adalah dengan gambar *P-Plot* tersebut menunjukkan bahwasanya titik menyebar mengikuti garis diagonal, yang artinya bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal dan telah memenuhi kriteria untuk asumsi normalitas.

Setelah data dilakukan uji asumsi klasik dan diperoleh data yang berdistribusi normal, maka uji regresi linier berganda dapat dilakukan. Di bawah ini merupakan tabel untuk uji regresi linier berganda :

Tabel 3. Koefisien Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6,920	,665		10,407	,000
1 CR	-,533	,072	-,752	-7,368	,000
ROA	-,001	,022	-,004	-,048	,962
AS	-5,402	,659	-,991	-8,199	,000
TATO	-1,524	,242	-,684	-6,292	,000

Dependent Variable: Debt to Equity Ratio

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2016)

Dari hasil diatas, diketahui nilai-nilai seperti:

- A konstanta = 6,920
- CR = -0,533
- ROA = -0,001
- AS = -5,402
- TATO = -1,524

3. Uji Hipotesis

a. Uji Secara Parsial (Uji – t)

Tabel 4. Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,920	,665		10,407	,000
CR	-,533	,072	-,752	-7,368	,000

ROA	-,001	,022	-,004	-,048	,962
AS	-5,402	,659	-,991	-8,199	,000
TATO	-1,524	,242	-,684	-6,292	,000

Dari data diatas, maka dapat disimpulkan :

1. Nilai thitung *Current Ratio* sebesar -7,368 dan ttabel sebesar 2,024 dimana $\alpha = 5\%$. Maka -ttabel lebih besar dibanding–thitung ($-2,024 \geq -7,368$) serta nilai signifikansi yakni 0,000 ($< 0,05$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut, hal ini bermakna secara parsial CR berpengaruh signifikan terhadap DER.
2. Nilai thitung *Return On Asset* sebesar -0,048 dan t tabel sebesar 2,024 dimana $\alpha = 5\%$. Berarti, nilai thitung $\neq 0$. Dengan demikian –ttabel lebih kecil dibanding -thitung ($-2,024 \leq -0,048$) dengan nilai signifikansi 0,962 ($> 0,05$) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut, hal ini menunjukkan secara parsial ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap DER.
3. Nilai thitung *Asset Structure* sebesar -8,199 dan t tabel sebesar 2,024 dimana $\alpha = 5\%$. Dengan demikian -ttabel lebih besar dari -thitung ($-2,024 \geq -8,199$) dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut, mengartikan secara parsial AS memiliki pengaruh signifikan terhadap DER.
4. Nilai thitung TATO sebesar -6,292 dan t tabel sebesar 2,024. Maka dari itu, -ttabel $>$ dari -thitung ($-2,024 \geq -6,292$) dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$) yang bermakna H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut, mengartikan bahwa secara parsial TATO berpengaruh signifikan terhadap DER.

b. Uji Secara Parsial (Uji-F)

Tabel 5. Hasil Uji Simultan (Uji-F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	11,969	4	2,992	22,202	,000 ^b
Residual	4,987	37	,135		
Total	16,955	41			

a. *Dependent Variable: Debt to Equity Ratio*

b. *Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, Current Ratio, Return On Asset, Asset Structure*

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2016)

Dari hasil uji F, di dapat Fhitung bernilai 22,202 dengan nilai sig 0,00, untuk Ftabel sebesar 2,47. Dari hasil diatas maka Fhitung lebih besar dari Ftabel ($22,202 \geq 2,47$), sehingga H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk CR, ROA, SA serta TATO dengan bersamaan memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap DER pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di BEI.

4. Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji-D)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,840 ^a	,706	,674	,36711	1,975

a. *Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, Current Ratio, Return On Asset, Asset Structure*

b. *Dependent Variable: Debt to Equity Ratio*

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2016)

Dari hasil SPSS tersebut, diketahui secara kontribusi menerangkan hasil *Adjusted R Square* (R^2) atau koefisien – koefisien adalah 0,674. Nilai tersebut menjelaskan bahwa DER dapat diperkuat dari CR, ROA, SA dan TATO (variabel independen) dengan nilai 67,4%. Selebihnya 32,6% dipengaruhi oleh faktor lain seperti tingkat penjualan, tingkat pertumbuhan perusahaan, variabilitas laba dan perlindungan pajak, skala perusahaan, kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro. Untuk *Standard Error of the Estimate* bernilai 0,36711 atau 36,7%, hal ini menunjukkan dimana makin besar nilai yang diperoleh dapat memicu model regresi semakin akurat untuk mengestimasi DER.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, maka CR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap DER. Keadaan seperti ini berarti peningkatan *Current Ratio* dari tahun ke tahun berpengaruh besar terhadap penurunan *Debt to Equity Ratio*, begitu juga sebaliknya. Meningkatnya *Current Ratio* perusahaan dianggap mampu untuk membiayai seluruh utang lancar sehingga memungkinkan kewajiban perusahaan akan menurun. Tersedianya aset tidak tetap dan kas perusahaan kemungkinan dapat membantu untuk mendanai utang lancar perusahaan. Terbayarnya utang lancar berdampak pada penurunan tingkat utang lancar dalam struktur modal.

Namun, *Current Ratio* tinggi tidak membuat menurunnya *Debt to Equity Ratio*, karena meningkatnya aktiva lancar dalam membayar utang jangka pendek tidak bisa menutupi sebagian total utang yang ada pada perusahaan. Situasi seperti ini bisa saja timbul mungkin dikarenakan kas yang ada tak berfungsi semaksimal mungkin. Sehingga terjadi penumpukkan kas atau menganggur pada perusahaan yang menyebabkan tingginya *Current Ratio* perusahaan tetapi tidak dapat menurunkan nilai DER.

Hasil penelitian ini relevan terhadap salah satu teori. Menurut Bambang Riyanto (2009:17) semakin tinggi likuiditas maka struktur modal akan berkurang, dikarenakan perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi dan baik akan mampu dalam membiayai hutang yang tinggi. Penelitian ini sejalan terhadap penelitian Ni Luh Ayu Mas Juliantika dan Made Rusmalam Dewi (2016), Dwi Ema Putra dan I Ketut Wiajya Kesuma (2014) dan Sri Yuliati (2011) yang berkesimpulan bahwa likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh negatif terhadap DER.

Berdasarkan hasil ROA, *Return On Asset* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap DER. Hal ini berarti kecilnya tingkat profitabilitas tidak mempengaruhi nilai *Debt to Equity Ratio*. Taraf pengembalian yang rendah tampaknya tidak mungkin dalam mendanai untuk membiayai kebutuhan pendanaan di perusahaan. Hal ini mungkin dikarenakan nilai *return on asset* perusahaan sangat rendah dan beberapa perusahaan diantaranya ada yang memiliki nilai *return on asset* yang minus sehingga memungkinkan perusahaan untuk memakai dana dalam pemenuhan segala yang dibutuhkan dalam aktivitas operasional. Bagi instansi yang berada pada masa pertumbuhan, kemungkinan besar untuk menggunakan peluang dalam berinvestasi sebagai penguat modal agar tingkat *profit* tak dihitung dalam keputusan pendanaan walaupun taraf struktur modal naik atau turun.

Sehingga berdasarkan pembahasan diatas, perlu ditinjau kembali investasi asetnya dan harus dioptimalkan kembali dengan rencana strategis yang dapat meningkatkan laba. Sebab, tingkat profit yang tinggi cukup memungkinkan membuat investor tertarik untuk berinvestasi. Sehingga perusahaan akan selalu bisa beroperasi. Dengan meningkatnya profitabilitas akan menurunkan nilai DER.

Hasil penelitian ini tidak relevan terhadap teori Brigham dan Houston (2006:40) menyatakan perusahaan yang bertaraf tinggi dalam pengembalian atas investasi cenderung memiliki utang relatif rendah. Penelitian ini sejalan terhadap penelitian yang dilakukan oleh Sisil Ayu Lestari Lestari dan Surwadi Bambang Hermanto (2015) dan A.A Ngr Ag Ditya Primantara dan Made Rusmala Dewi (2016) berkesimpulan bahwa profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap DER.

Berdasarkan hasil *asset structure*, bahwa berpengaruh signifikan terhadap DER. Kondisi ini menunjukkan menurunnya AS dari tahun ke tahun berpengaruh besar terhadap peningkatan *Debt to Equity Ratio*, begitu juga sebaliknya. Dalam penelitian ini menurunnya *Asset Structure* dikarenakan adanya penurunan total aktiva tetap yang mengakibatkan perusahaan kekurangan modal, sehingga perusahaan menimbulkan utang yang baru untuk penambahan modal dalam memaksimalkan laba. Ketika perusahaan mempunyai proporsi aset tetap dengan tingkat kecil, penilaian asetnya akan sulit. Sehingga, perusahaan bakal menambah utangnya pada saat tingkat aset tetap menurun.

Sehingga berdasarkan pembahasan diatas, perlu dilakukan peningkatan aktiva khususnya aktiva tetap yang dapat dilakukan dengan menambah lahan baru, mendirikan pabrik atau memperluas kegiatan operasional dengan mengolah hasil perusahaan menjadi suatu produk yang unggul. Selain itu dapat juga dengan penambahan mesin atau teknologi terbaru yang dapat meningkatkan output perusahaan. Dengan kata lain, manajemen perlu waspada untuk penggunaan aktiva dan membentuk kebijakan utang yang baru, supaya utang yang dimiliki perusahaan akan terus berkurang.

Hasil penelitian tak relevan terhadap teori Lukas Setia Atmaja (2008:273) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki aset tetap relatif besar lebih cenderung menggunakan bentuk modal asing dalam struktur modalnya. Kondisi tersebut dilakukan disebabkan aset tetap bisa dibaut menjadi agunan hutang. Namun hasil penelitian ini mendukung teori menurut Bambang Riyanto (2008:298) bahwa apabila struktur aktiva diukur berdasarkan total aset dengan total aset, maka semakin tinggi struktur aktiva dalam hal ini aset tetap lebih besar, akan semakin tinggi pula modal sendiri yang digunakan atau struktur modalnya rendah. Sehingga semakin tinggi *Asset Structure* maka semakin rendah *Debt to Equity Ratio*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang Arief Indra Wahyu Setyawan, dkk (2016), berkesimpulan bahwa struktur aktiva memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap DER.

Dari hasil *total asset turnover* bahwa berpengaruh signifikan terhadap DER. Dalam penelitian ini menurunnya *Total Asset Turnover* mengakibatkan peningkatan pada DER. Kondisi tersebut mungkin disebabkan kurang efisiennya perusahaan dalam penggunaan aset sehingga membuat perputaran aset semakin menurun. Perputaran aset yang semakin rendah menunjukkan nilai penjualan juga rendah. Kemudian penggunaan aset yang tidak efisien dalam menjalankan operasional perusahaan membuat aset lambat untuk berputar dan menghasilkan laba yang rendah sehingga modal sendiri yang dibutuhkan tidak mencukupi dan mengakibatkan DER semakin tinggi.

Penelitian ini tidak relevan terhadap salah satu teori. Menurut Bambang Riyanto (2008:40) aktiva yang relatif tinggi atau rendah akan memberikan gambaran mengenai perputaran aset serta profit yang bisa didapat. Aset yang bertaraf tinggi pasti memberikan gambaran mengenai taraf *leverage* yang tinggi juga sehingga resiko akan semakin menurun dalam meng-cover kewajiban perusahaan. Namun teori menurut Brigham dan Houston (2006:60) menyatakan semakin tinggirasio ini maka akan semakin efektif pula dalam mengelola aset secara keseluruhan. Idealnya, perputaran aktiva yang tinggi akan mempercepat tingkat. Yang cenderung menurunkan nilai utang perusahaan. Penelitian ini relevan terhadap penelitian Ade Gunawan (2011) bahwa perputaran aset memiliki pengaruh dan signifikan terhadap DER.

Dari hasil yang telah dijelaskan, peneliti berani untuk membuat kesimpulan jika relevannya antara hasil yang telah diteliti, teori dengan pendapat dan penelitian sebelumnya yaitu CR, ROA, SA dan TATO memiliki pengaruh secara simultan terhadap DER.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian serta pembahasan diatas, penulis mampu menarik kesimpulan ini yang berjudul Pengaruh CR, ROA, AS dan TATO terhadap DER pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di BEI pada tahun 2009 sampai tahun 2015 dengan jumlah sampel 6 perusahaan dapat dilihat seperti berikut :

1. CR memiliki pengaruh terhadap DER.
2. ROA tidak memiliki pengaruh terhadap DER.
3. AS berpengaruh terhadap DER.
4. TATO berpengaruh terhadap DER.
5. CR, ROA, SA dan TATO secara simultan memiliki pengaruh terhadap DER.

DAFTAR PUSTAKA**Buku :**

- [1] Bambang Riyanto (2009). Dasar – dasar Pembelanjaan Perusahaan (edisi keempat). Yogyakarta: BPFE.
- [2] Brigham, E.F. dan Houston, F.J (2006). Manajemen Keuangan (edisi delapan). Edisi Indonesia. Jakarta: Erlangga.
- [3] Kasmir (2012). Analisa Laporan Keuangan. (Edisi Satu). Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [4] Lukas Setia Atmaja (2008). Teori dan Praktek Manajemen Keuangan . Yogyakarta: ANDI.
- [5] Lukman Syamsuddin (2009). Manajemen Keuangan Perusahaan (edisi baru). Jakarta: Rajawali Pers.
- [6] Selamat, Munawir (2010). Analisa Laporan Keuangan (edisi keempat). Yogyakarta: Liberty.
- [7] Sugiyono (2009). Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (cetakan kedelapan)s. Bandung: Alfabeta.

Jurnal:

- [8] A.A Ngr Ad Ditya Primantara dan Made Rusmala Dewi (2016). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Resiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, dan Pajak Terhadap Struktur Modal. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 5. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia.
- [9] Ade, Gunawan (2011). Pengaruh Profitabilitas dan Perputaran Aktiva terhadap Struktur Modal. Jurnal Manajemen dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Vo., 11, No. 01 April 2011. ISSN : 1693-7619.
- [10] Arief Indra Wahyu Setyawan, dkk (2016). Pengaruh Firm Size, Growth Oppurtunity, Profitability, Business Risk, Effective Tax Rate, Asset Tangibility, Firm Age, dan Liquidity terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2014). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol. 31 No. 1 Februari 2016.
- [11] Dwi Ema Purta dan I Ketut Wijaya Kesuma (2014). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Pertumbuhan terhadap Struktru Modal Industri Otomotif di BEI. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 3 No. 6. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia.
- [12] Ni Luh Ayu Mas Julinatian dan Made Rusmala Dewi (2016). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Resiko Bisnis terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Propoerty ,da Real Eastate. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5 No. 7. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia.
- [13] Sisil Ayu Lestari dan Surwadi Bambang Hermanto (2015). Pengaruh Kepemilikan Saham dan Rasio Keuangan terhadap Struktur Modal Perusahaan. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntans, Vol. 4, No. 3.